

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN
AREA STAMBUK 2017-2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Untuk Meraih Gelar Sarjana Psikologi

OLEH :

EMMI AULIA HASIBUAN

15.860.0425



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
STAMBUK 2017-2018

NAMA MAHASISWA : EMMI AULIA HASIBUAN

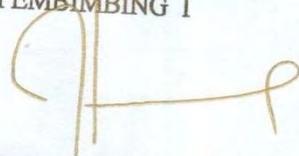
NIM : 15.860.0425

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

PEMBIMBING I



Azhar Azis S.Psi, M.A.

PEMBIMBING II



Nurmaida Irawani Siregar S.Psi.M.Si

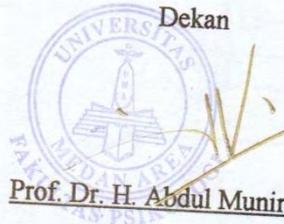
MENGETAHUI

Ketua Jurusan



Azhar Azis S.Psi, M.A.

Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Munir, MPd.

Tanggal Sidang Meja Hijau

26 September 2019

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

26 September 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd.

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Nur'aini, MS
2. Farida Hanum Siregar, S.Psi M.Psi
3. Azhar Azis S.Psi, M.A.
4. Nurmaida Irawani Siregar S.Psi M.Si.

TANDA TANGAN

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 September 2019

Materai



(Emmi Aulia Hasibuan)

NPM 15.860.0425

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emmi Aulia Hasibuan
NPM : 158600425
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2017-2018. Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (detabase), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 26 September 2019

Yang menyatakan



(Emmi Aulia Hasibuan)

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA STAMBUK 2017-2018**

EMMI AULIA HASIBUAN

15.860.0425

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada mahasiswa di Universitas Medan Area. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas Psikologi. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket pada sampel sebanyak 83 responden. Dalam penelitian pengukuran intensitas penggunaan media sosial menggunakan skala intensitas penggunaan media sosial, sedangkan interaksi sosial menggunakan skala interaksi sosial. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,478 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,050$). Koefisien determinan (r^2) 0,228 yaitu 22,8% artinya sumbangan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial sebesar 22,8% dan masih terdapat 77,2% variabel-variabel lain yang berkontribusi terhadap interaksi sosial pada mahasiswa fakultas Psikologi di Universitas Medan Area. Diketahui pula bahwa intensitas penggunaan media sosial tergolong tinggi (mean empirik = 142,28 > mean hipotetik 102,5) dan interaksi sosial tergolong tinggi (mean empirik = 132,24 > mean hipotetik 100).

Kata kunci: Intensitas penggunaan media sosial, Interaksi Sosial, Mahasiswa Psikologi

**RELATIONSHIP BETWEEN INTENSITY USE OF SOCIAL MEDIA
WITH SOCIAL INTERACTION IN PSYCHOLOGY STUDENTS OF
MEDAN AREA UNIVERSITY A WHIP 2017-2018**

EMMI AULIA HASIBUAN

15.860.0425

The purpose of this study was to determine correlation between the intensity of social media with social interaction of students in Medan Area The University. Research subjects in this study were students in Medan Area The University. Data collection techniques in this study conducted by distributing questionnaires at sample consisted of 83 respondents. In this study to measure the intensity of social media using The Intesity Of Social Media Scale, while measurement of social interaction using Social Interaction Scale. Data analysis techniques in this study using assumptions test, descriptive analysis and inferential analysis using Pearson's Product-Moment Correlation test. Results from this study show that significant positive correlation the intensity of social media with social interaction of students in Medan Area The University with correlation coefficient (r_{xy}) of 0,478 and significance of 0,000 ($p < 0,050$). Determinant coefficient (r^2) of 0,228 is 77,2 %, which means contribution of the intensity of social media with social interaction of 22,8 % and there still 77,2 % other variables that contributing to social interaction of students in Medan Area The University. It is also know that the intensity of social media is relatively high, (mean empirical 142,28 > mean hypothetical = 102,5) and social interaction is high (mean empirical = 132,24 > mean hypothetical = 100).

Keywords: The intensity of Social Media, Social Interaction, Psychology Students.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat diiringi salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam hidup yang penuh dengan ilmu pengetahuan, kedamaian dan kebahagiaan.

Seiring dengan itu penelitian skripsi ini sebagian salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana. Setelah melalui prosedur yang ditentukan oleh jurusan dalam hal penelitian skripsi, maka terwujudlah skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area”.

Karya ilmiah ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa do'a dan bantuan dari semua pihak yang terkait, dan selalu peduli kepada peneliti, yang pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan penuh rasa senang dan baru. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga dengan ketulusan dan keikhlasan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

2. Bapak Ketua Yayasan Haji Agus Salim Siregar Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng,M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M,Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Chairul Anwar Dalimunthe, S.psi, M,psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Azhar Azis, S.Psi, M.A. selaku Pembimbing I, yang tidak bosan, dengan tekun, teliti dan sabar serta bersedia meluangkan waktu dan pikirannya di tengah-tengah kesibukkan beliau dan ketulusan memberikan masukan-masukan yang sangat berarti pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing II, yang tidak bosan, dengan tekun, teliti dan sabar serta bersedia meluangkan waktu dan pikirannya di tengah-tengah kesibukkan beliau dan ketulusan memberikan masukan-masukan yang sangat berarti pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Nur'aini, M.Si selaku Ketua Sidang.
9. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku Sekretaris Sidang.
10. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti, serta para staff tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.

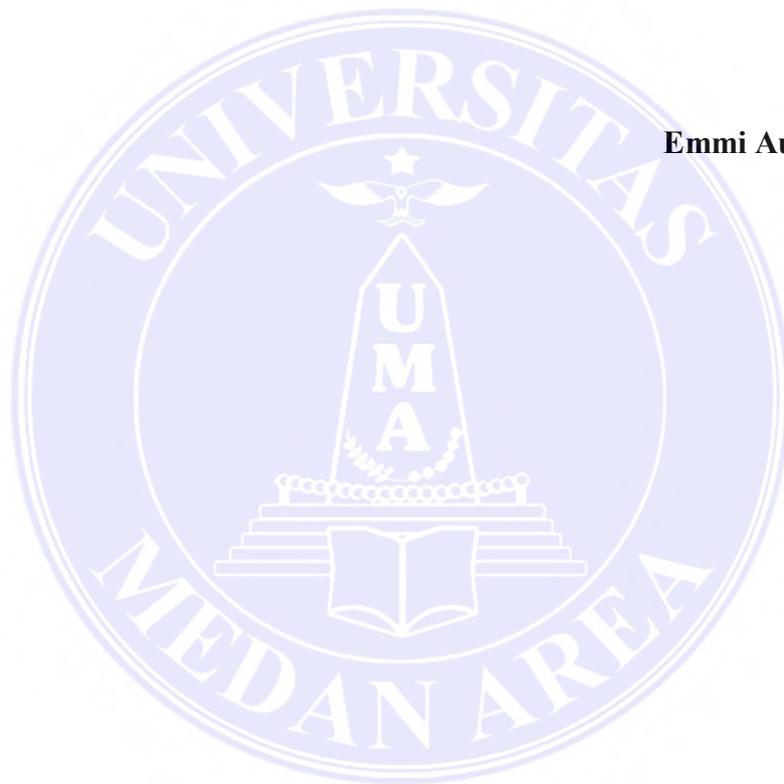
11. Kepada para mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area khususnya pada Stambuk 2017 dan 2018 yang telah membantu peneliti dalam pengisian skala.
12. Kepada Chintya Oktavianta Nainggolan dan Lailatul Hasanah Manik yang telah membantu peneliti dalam menyebarkan skala penelitian dan juga memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kedua orang tua peneliti Ayah saya Drs. Marhan Hasibuan, S.Sos dan Mama saya Dra. Ernawaty, Am.k, yang telah memberikan dukungan moril, materil serta do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai meraih gelar Sarjana.
14. Kepada nenek tercinta, Sumiatsih yang telah banyak memberikan motivasi, yang telah mau mendengarkan segala curhatan cucunya, yang dimana dikala rindu peneliti hanya bisa menelepon nenek tercinta dan meminta doa untuk kelancaran dalam pembuatan skripsi dan ujian sidang.
15. Kepada teman-teman saya terutama stambuk 2015 kelas C yang selalu mengisi hari-hari peneliti.
16. Kepada teman-teman SMA Negeri 7 Medan terutama pada Tannia, Eka Rahma, Sintia Sari Harahap, Silva Dwi Kurniati, Winda A. Lubis, dan Alfi Fauziah Hasibuan kenangan yang indah sewaktu sekolah yang hingga kini masih berkesan bagi peneliti dan juga motivasi yang sangat berarti.
17. Kepada teman terdekat peneliti Febry Meutia, Indah Lailan Nur dan Nurhalizah yang menjadi sumber motivasi dan yang mewarnai hari-hari peneliti dalam suka maupun duka.

Akhir kata peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya mendapat imbalan yang pantas dari Allah SWT. Amin.

Medan, 26 September 2019

Peneliti

Emmi Aulia Hasibuan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Mahasiswa	11
1. Pengertian Mahasiswa	11
2. Karakteristik Mahasiswa.....	12

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/21/19

.....
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id

3. Ciri-ciri Mahasiswa.....	13
B. Interaksi Sosial	13
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	13
2. Faktor-faktor Interaksi Sosial	15
3. Aspek-aspek Interaksi Sosial	17
4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	19
5. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial.....	21
C. Intensitas Penggunaan Media Sosial	22
1. Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	22
2. Faktor-faktor Intensitas Penggunaan Media Sosial	24
3. Aspek-aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial	27
4. Jenis-jenis Media Sosial.....	29
5. Tipe-tipe Pengguna Media Sosial	30
D. Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	31
E. Kerangka Konseptual	34
F. Hipotesis	35
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	 36
A. Tipe Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional.....	38
1. Intensitas Penggunaan Media Sosial	38
2. Interaksi Sosial	38
D. Subjek Penelitian	39

1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian	40
3. Teknik Pengambilan Sampel	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Validitas dan reliabilitas alat ukur	44
G. Analisis Data	47
BAB IV. LAPORAN PENELITIAN	49
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	49
1. Orientasi Kancan.....	49
2. Persiapan Penelitian.....	52
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	55
B. Pelaksanaan Penelitian.....	58
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	59
1. Uji Asumsi	60
2. Hasil Perhitungan Analisis Data	61
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	62
D. Pembahasan.....	65
BAB V. PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

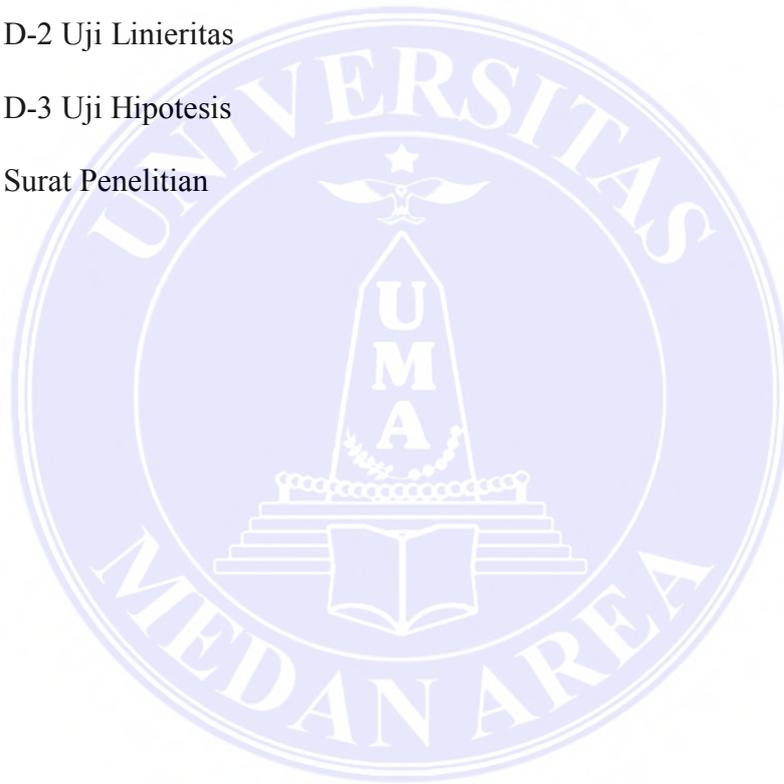
Tabel. 1 Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebelum Uji Coba	53
Tabel. 2 Skala Interaksi Sosial Sebelum Uji Coba	54
Tabel. 3 Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Setelah Uji Coba.....	56
Tabel. 4 Skala Interaksi Sosial Setelah Uji Coba.....	57
Tabel. 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	60
Tabel. 6 Hasil Perhitungan Uji Lineritas Hubungan.....	61
Tabel. 7 Hasil Perhitungan Korelasi <i>r Product Moment</i>	62
Tabel. 8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

- A. Skala Penelitian
- B. Data Penelitian
- C. Uji Validitas dan Reliabilitas
- D. Uji Asumsi
 - D-1 Uji Normalitas
 - D-2 Uji Linieritas
 - D-3 Uji Hipotesis
- E. Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan dan latihan yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kepribadian (*character*), terutama dalam suatu bentuk formula kegiatan pendidikan yang mencakup proses dalam menghasilkan dan transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh individu atau organisasi belajar (*Webster's Now World Dictionary* dalam Fattah, 2006).

Menurut Siswoyo (2007) mengatakan mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau perguruan tinggi pada lembaga-lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir yaitu usia 13-18 tahun (Hurlock, 2002). Sedangkan, menurut Monks, Knoers dan Harditono (dalam Deswita, 2006) remaja akhir berusia 18-21 tahun.

Salah satu tugas perkembangan pada tahap remaja yaitu mencapai kematangan pada hubungan sosial dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, orangtua maupun masyarakat. Dimana mereka harus mampu dalam menjalin hubungan yang baik, begitu juga dengan mahasiswa. Seperti diketahui, mahasiswa merupakan masa-masa dimana individu mulai keluar dan membangun hubungan sosial yang lebih luas, mengenal banyak orang dan juga memiliki kelompok-kelompok pertemanan dengan teman sebayanya.

Karakteristik perkembangan pada mahasiswa ialah seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan-perubahan yang sama dalam dua transisi. Transisi tersebut melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2002).

Pada masa kuliah, mahasiswa mulai berkembang secara khusus dari segi hubungan sosialnya. Seperti pergaulan yang luas yang melibatkan berbagai kalangan baik pergaulan dilingkungan kampus maupun diluar kampus dari berbagai latar belakang, pendidikan, pekerjaan, suku, agama dan ras serta jenis kelamin. Disamping wawasan dan pengetahuan mengenai banyak hal-hal baik dalam dan atau diluar perkuliahan. Karena mahasiswa merupakan salah satu bagian dari makhluk sosial. Yang dimana makhluk sosial tidak lepas hubungannya terhadap sesama manusia yang lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Naluri untuk hidup bersama orang lain sudah muncul sejak manusia lahir, menjadi dewasa, menjadi tua, hingga meninggal. Manusia bisa saling memberi dan menerima untuk saling tolong menolong dalam mengatasi masalah pribadi atau masalah bersama dengan hidup bersama orang lain. Kecenderungan hubungan tersebut melahirkan sebuah komunikasi terhadap sesama manusia yang lain melalui interaksi sosial (Setiadi, dkk, 2011).

Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulus dan respon antar individu, antar kelompok atau antar individu dan

kelompok (Maryati dalam Alyusi, 2016). Menurut Soekanto (2012) interaksi sosial merupakan syarat pertama kali untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial yang baik terjadi apabila dua orang atau lebih saling berjumpa, saling menyapa, bersalaman dan saling berkomunikasi dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang. Dalam interaksi sosial, masing-masing individu berperan sebagai subjek sekaligus sebagai objek. Saling melengkapi, mempengaruhi dan mewariskan nilai-nilai kebaikan dan juga keburukan. Andaikan manusia hanya berperan sebagai subjek saja, maka individu tersebut tidak mungkin bisa hidup, karena manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Sebaliknya, jika manusia sebagai objek saja, maka hidupnya tidak lebih tinggi dari pada benda-benda mati (Ahmadi, 2004).

Interaksi sosial yang dikatakan rendah ialah komunikasi antar individu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok tidak merespons dengan baik orang yang diajak dalam berinteraksi, ketika interaksi sosial hanya bagian dari sekedar saja atau berinteraksi sosial hanya dengan ingin saja, berinteraksi sosial tanpa ada tujuan yang ingin dicapai dalam berinteraksi juga dapat membuat interaksi sosial itu sendiri menjadi rendah dan berinteraksi sosial yang sifatnya situasional yang dimana interaksi sosial ini berdasarkan karena adanya hal-hal yang menarik saja sehingga individu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok melakukan interaksi sosial dan saat tidak ada situasi yang menarik maka tiada pula interaksi yang terjalin.

Berkaitan dengan pemahaman tersebut diatas maka perilaku yang ditunjukkan mahasiswa fakultas Psikologi di Universitas Medan Area yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

peneliti dapatkan di lapangan bahwasannya interaksi sosial yang terjadi pada mahasiswa Psikologi dikategorikan tinggi. Yang dimana terlihat pada observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa kepedulian mahasiswa dengan mahasiswa lain mulai dari saling bertegur sapa, saling memberikan senyuman, saling memberikan masukan dan pendapat serta selalu berkelompok untuk membicarakan masalah antar mereka. Yang disebut dengan interaksi sosial.

Dalam interaksinya, manusia membutuhkan media berupa komunikasi yang dapat menghubungkan mereka sehingga tercapai kesalingberpahaman. Dalam tradisi komunikasi konvensional, manusia hanya mengandalkan kemampuan berkomunikasi secara lisan yang dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Dan manusia pada tradisi konvensional juga masih berkomunikasi menggunakan surat menyurat atau pos, undangan, kentongan dan lain-lain (Aingindra, 2009). Namun, komunikasi tersebut memiliki kelemahan dan keterbatasan jarak dan memakan banyak waktu. Hingga kini, internet pun muncul membawa komunikasi yang baru di tengah-tengah masyarakat. Dengan hadirnya suatu inovasi yang terbaru yaitu berupa jaringan internet (Watie, 2011). Dari suatu jaringan internet pula menghadirkan hal-hal yang serba digital dan juga hal-hal yang serba canggih.

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (Kemenkominfo RI dalam Nasrullah, 2017), pengguna internet kurang dari 200 juta orang pada tahun 1998. Kemudian meningkat tajam menjadi 1,7 miliar orang yang mengakses internet pada 2010. Pengguna internet di Indonesia mencapai 30 juta orang atau sekitar 12,5 persen populasi penduduk Indonesia. Selain itu menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, dalam Soliha,

2015), akhir tahun 2001 mencatat sebanyak 2,4 juta pengguna dan pada tahun 2007 tercatat 20 juta pengguna internet, kemudian akhir tahun 2009 tercatat 25 juta pengguna. Menurut lembaga riset pasar e-Marketer (dalam kompas.com, 2014) populasi pengguna internet di Indonesia mencapai 83,7 juta orang pada tahun 2014. Hal ini membuat Indonesia menduduki peringkat ke-6 di dunia dalam hal jumlah pengguna internet.

Internet berkembang mulai dari sekedar media penerimaan dan penyampaian pesan kemudian menjadi fasilitas untuk mencari hiburan, mengisi waktu luang, sarana informasi serta sebagai sarana berbisnis. Internet dapat menghubungkan individu dengan individu lainnya walaupun dengan jarak jauh sekalipun. Dahulu internet hanya dapat diakses melalui komputer namun saat ini internet dapat diakses melalui telepon seluler atau *handphone* (Aingindra, 2009).

Internet pun kini di lengkapi dengan fitur-fitur terbaru dan fitur terbaru tersebut dapat digunakan untuk berkomunikasi namun juga dapat digunakan untuk mencari hiburan dan mencari informasi yang dibutuhkan. Fitur tersebut kini disebut dengan media sosial (Soekanto, 2012). Sehingga mahasiswa cenderung mengikuti zaman yang kini kian berubah lebih kearah yang modern dan itu pula yang kini digandrungi oleh mahasiswa. Inovasi yang modern tersebut berasal dari media sosial (Soekanto, 2012). Sisrazeni (2017) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial ialah media sosial.

Contohnya seperti fenomena yang sering terjadi pada sekarang ini, dimana orang-orang berinteraksi dan berkomunikasi melalui *handphone* yang sudah dilengkapi jaringan internet dalam berhubungan dengan orang yang berada di

wilayah yang berbeda. Penggunaan teknologi sekarang ini sangat membantu orang-orang termasuk pada mahasiswa untuk saling terhubung dan berkomunikasi yang dilakukan tidak hanya sekedar berbentuk tatap muka melalui media sosial akan tetapi sudah menjadi fenomena umum bahwa berinteraksi dan berkomunikasi di dunia nyata maupun di dunia maya.

Melihat fenomena tersebut, maka pada kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, yang telah diteliti secara langsung oleh peneliti banyak yang merupakan pengguna aktif media sosial dengan intensitas penggunaan media sosial yang dikatakan tinggi. Para mahasiswa tersebut ketika sedang berada dikampus maupun berada diluar kampus, mereka banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses akun media sosialnya guna berinteraksi antar sesama mahasiswa dalam mencari informasi dan berkomunikasi. Sebagai bentuk tingginya tingkat pengguna media sosial dilingkungan mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

Media sosial adalah karakteristik kerja komputer di dalam web berdasarkan pengenalan individu terhadap individu-individu yang lain (*Human Cognition*) yang berada dalam sebuah sistem jaringan yang dapat saling terhubung (Fuchs dalam Nasrullah, 2017). Media sosial adalah media yang di desain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat satu, tetapi sekarang ke banyak *audiens*. Media sosial sering disebut sebagai media *online* dimana dapat mewakili para penggunanya untuk saling berinteraksi dengan sesamanya di dunia luar baik yang dikenal maupun tidak dikenal (Sisrazeni, 2017). Hal ini memungkinkan pada mahasiswa dapat berinteraksi pada teman

media sosialnya serta membentuk komunitasnya sendiri di media sosial. Beberapa jenis-jenis media sosial sekarang menjadi fenomenal di khalayak luas seperti Facebook, Line, Twitter, YouTube, hingga Path. Khususnya di kalangan remaja yang di mana-mana menggunakan perangkat digital yang berjejaring sosial untuk membantu mereka beraktivitas (Mulawarman, 2017).

Hasil dari *survey* yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo, menunjukkan 5 media sosial terpopuler secara spesifik di Indonesia, yaitu Facebook dengan 65 juta pengguna, Twitter 19,5 juta pengguna, Google+ 3,4 juta pengguna, LinkedIn 1 juta pengguna, dan Path 700 juta pengguna. Meningkatnya penggunaan internet ini mengindikasikan bahwa komunikasi bermedia komputer khususnya melalui media sosial telah menjadi sebuah *trend* baru di masyarakat khususnya remaja (Suara Merdeka dalam Mulawarman, 2017).

Pada dasarnya perkembangan penggunaan perangkat media sosial ini tentu saja membawa banyak dampak bagi setiap pengguna media sosial, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positif dari media sosial ialah dapat memperbanyak pertemanan yang secara luas dari berbagai pelosok dibelahan ini bumi dari berbagai kalangan dan status sosial, dapat mempertemukan kembali dengan teman yang lama, memudahkan dalam membantu kegiatan belajar, sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah maupun perkuliahan dan lain sebagainya. Adapun dampak negatif dari media sosial adalah membuat orang yang menggunakannya jadi lalai terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan, kecanduan bermedia sosial, meng-*hack* data orang lain, adanya akun palsu, adanya perilaku negatif dan menyebarkan virus (Khairuni, 2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2017-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Melihat pentingnya berinteraksi sosial antar mahasiswa/i guna untuk bisa saling bertukar informasi, pengetahuan serta pengalaman untuk meraih cita-cita yang diinginkan oleh setiap mahasiswa/i, maka perlu ditinjau faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya motivasi dari setiap mahasiswa untuk menggunakan media sosial dalam berinteraksi sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi mahasiswa untuk berinteraksi sosial menggunakan media sosial adalah besarnya keinginan untuk mendapatkan informasi dan komunikasi secara cepat dan akurat intensitas penggunaan media sosial.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan mahasiswa/i pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area tersebut, banyak mahasiswa/i yang berinteraksi sosial dengan menggunakan media sosial. Hal ini terbukti dari observasi peneliti terhadap mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Hal mana mereka merasa berinteraksi dengan menggunakan media sosial lebih mudah, lebih cepat dan lebih banyak orang yang diajak untuk berinteraksi pada waktu yang sama disamping mengikuti perkembangan teknologi yang semakin modern untuk memenuhi kebutuhan yang mereka cari.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menekankan pada masalah semakin besarnya kebutuhan penggunaan media sosial pada mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dalam berinteraksi sosial.

Sejalan dengan penelitian ini, peneliti sepakat dengan pembatasan usia remaja dari Monks, Knoers dan Harditono (dalam Deswita, 2006) yang berusia antara 18-21 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah adalah apakah ada hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan dalam khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan psikologi perkembangan khususnya terutama yang berkaitan dengan hubungan antara interaksi sosial dengan penggunaan media sosial pada mahasiswa dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dalam menggunakan media sosial oleh pihak-pihak yang selalu menggunakan media sosial di kesehariannya seperti mahasiswa, dosen dan orang-orang yang berada di sekitar kampus untuk lebih memahami tentang pentingnya pemanfaatan penggunaan media sosial dalam berinteraksi sosial guna pencapaian maksud dan tujuan dari setiap berinteraksi sosial agar sewaktu menggunakan media sosial memperhatikan etika dan moral serta bahasa yang santun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi (Poerwardaminta, 2008). Menurut Siswoyo (2007) mengatakan mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau perguruan tinggi pada lembaga-lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri mahasiswa yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mahasiswa adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya sehingga mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial (Hulukati, 2018).

Menurut Papalia, dkk (2007) mahasiswa berada dalam tahap perkembangan dari remaja (*adolescence*) menuju dewasa muda (*young adulthood*). Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat

keputusan tentang arah hidupnya secara lebih bijaksana meski belum sepenuhnya. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir yaitu pada usia 18-21 tahun (Monks dalam Deswita, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang menuntut ilmu pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak serta selaku makhluk individu dan makhluk sosial dan berada dalam tahap perkembangan dari remaja (*adolescence*) yang digolongkan sebagai remaja akhir pada usia 18-21 tahun dimana di dalam perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan tentang arah hidupnya secara lebih bijaksana meski belum sepenuhnya.

2. Karakteristik Perkembangan Pada Mahasiswa

Karakteristik perkembangan pada mahasiswa ialah seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan-perubahan yang sama dalam dua transisi. Transisi tersebut melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2002).

3. Ciri-ciri Mahasiswa

Menurut Kartono (1985) mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- b. Yang karena kesempatan diatas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Di dalam suatu interaksi akan ada terjadinya kontak dan jalinan hubungan antara manusia yang satu dengan manusia-manusia lainnya. Gillin dan Gillin (dalam Setiadi, dkk, 2007) menyatakan interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok dan antara kelompok dan kelompok. Interaksi sosial ialah relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok atau individu dengan kelompok (Partowisastro, 2003).

Menurut Walgito (2003), interaksi sosial adalah jalinan hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling memberikan feedback. Hubungan tersebut antara perseorangan dengan perseorangan, perseorangan dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok. Menurut Ahmadi (ahmadi), interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Menurut Soekanto (2012), interaksi sosial merupakan syarat pertama kali untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial akan terjadi apabila dua orang atau lebih saling berjumpa, saling menyapa, bersalaman dan saling berkomunikasi.

Menurut Young (dalam Sisrazeni, 2017) interaksi sosial adalah kontak timbal balik antara dua orang atau lebih. Interaksi sosial ialah relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok atau individu dengan kelompok. Sedangkan menurut Basrowi (2005) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang yang satu dengan orang yang lain dan bentuknya tidak hanya bersifat kerja sama tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok dan antara kelompok dan kelompok yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling memberikan

feedback dan bentuknya tidak hanya bersifat kerja sama tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan dapat terjadi dan terbina dengan baik apabila faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial baik secara individu maupun kelompok terpenuhi. Seperti yang dikemukakan oleh Sisrazeni (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah:

1. Faktor Imitasi

Kehidupan sosial itu berdasarkan faktor imitasi. Faktor imitasi merupakan suatu contoh atau menghasilkan tindakan-tindakan dari yang lain. Dalam hal ini, individu melakukan interaksi sosial dengan cara mencontoh tindakan atau perilaku orang lain sehingga menghasilkan perilaku yang nampak pada dirinya (Tarde dalam Sisrazeni, 2017).

2. Faktor Sugesti

Sugesti dimaksudkan sebagai pengaruh psikis, baik yang datang dari dalam diri sendiri, maupun yang datang dari orang lain. Peranan sugesti dalam interaksi sosial hampir sama satu sama lainnya dan dapat diterima dan mempengaruhi sikap tertentu individu (Mahmudah dalam Sisrazeni, 2017).

3. Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi merupakan suatu proses untuk melayani sebagai penunjuk sesuatu model. Atau juga dapat diartikan sebagai dorongan untuk

menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah (Boner dalam Sisrazeni, 2017).

4. Faktor Simpati

Faktor simpati adalah perasaan tertariknya individu yang satu dengan individu yang lainnya. Proses dari simpati ini dapat timbul secara tiba-tiba kepada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara bertingkah laku menarik baginya. (Mahmudah dalam Sisrazeni, 2017).

5. Faktor Media Sosial

Yang dimana media sosial merupakan media yang di desain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat satu ke banyak *audiens*, tetapi sekarang ke banyak *audiens* (Sisrazeni, 2017).

Sedangkan menurut Monks, dkk (2002) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

1. Jenis kelamin

Pada jenis kelamin biasanya kecenderungan laki-laki untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya lebih besar dari pada perempuan.

2. Kepribadian

Pada kepribadian biasanya orang-orang yang berkepribadian ekstrovert lebih mengkonfirmasi dari pada introvert.

3. Besar kelompok

Pengaruh kelompok memiliki peranan dalam mempengaruhi individu dalam berinteraksi.

4. Keinginan untuk mempunyai status

Adanya dorongan untuk mempunyai status inilah yang akan menyebabkan individu berinteraksi dengan teman sebayanya, individu akan menemukan dan mendapatkan kekuatan dalam mempertahankan dirinya didalam perebutan tempat atau status.

5. Interaksi orangtua

Suasana didalam rumah yang tidak membuat menyenangkan dan dapat tekanan dari orangtua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

6. Pendidikan

Pendidikan yang tinggi merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi seseorang untuk berinteraksi, karena seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki wawasan yang luas yang mendukung dalam pergaulannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, faktor simpati, faktor media sosial, jenis kelamin, kepribadian, besar kelompok, keinginan untuk mempunyai status, interaksi orangtua dan pendidikan.

3. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Soekanto (2012), mengemukakan aspek-aspek dalam interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek kontak sosial, merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan. Kontak sosial dapat positif atau negatif. Kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan sedangkan kontak sosial positif mengarah pada kerja sama. Seperti menggunakan media sosial WhatsApp untuk saling berkomunikasi dalam menyampaikan informasi (non-fisik) serta mengadakan diskusi bersama di dalam satu ruangan untuk mencari jawaban bersama atas informasi yang didapat dari media sosial.
- b. Aspek komunikasi, merupakan menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan. Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pengertian bersama dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran atau tingkah laku seseorang menuju ke arah positif. Seperti penggunaan WhatsApp, Facebook dan lain-lain yang saling memberi informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan, menurut Gerungan (dalam Sisrazeni, 2017) yang mengemukakan aspek-aspek dari interaksi sosial yaitu:

1. Keterbukaan individu dalam kelompok
Yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan juga penerimaan kehadiran dalam kelompoknya.
2. Kerja sama individu dalam kelompok

Yaitu Seorang individu yang terlibat dalam kegiatan kelompoknya dan memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta adanya hubungan yang sangat dekat pada kelompoknya. Menjadikan kelompok yang bermanfaat untuk kebaikan bersama.

3. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok

Individu lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Dalam hal ini terus melakukan interaksi untuk tetap terlibat dengan anggota kelompok. Seperti mengucapkan salam pada kelompoknya dan saling memberi kabar serta mengajak kelompoknya untuk bertemu untuk membicarakan hal-hal yang akan dibahas pada kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial adalah kontak sosial, komunikasi, frekuensi, keterbukaan individu dalam kelompok, kerja sama individu dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok.

4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Setiadi, dkk, (2007) bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa yaitu:

1. Kerja sama

Kerja sama adalah bentuk-bentuk dari interaksi sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Persaingan

Persaingan merupakan suatu usaha individu untuk mencapai sesuatu yang lebih dari individu lainnya.

3. Pertentangan

Pertentangan merupakan bentuk pertentangan yang berkembang secara negatif. Dimana pihak yang satu berusaha menjatuhkan pihak yang lain.

4. Penyesuaian

Penyesuaian merupakan suatu keadaan dimana suatu pertentangan dapat penyelesaian sehingga kembali terjalin kerja sama yang baik.

Sedangkan, menurut Soekanto (2012), mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial, yaitu :

1. Kerja sama yang berarti suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan.
2. Akomodasi, sebagai suatu proses di mana orang perorangan saling bertentangan, kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.
3. Persaingan, diartikan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka-prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman, dan
4. Konflik/pertentangan, adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial merupakan kerja sama perorangan atau kelompok, persaingan, konflik atau pertentangan dan akomodasi (penyesuaian) pada individu atau pun pada kelompok.

5. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Ibid (dalam Soekanto, 2012), suatu interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu :

1. Adanya Kontak Sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial, dan masing - masing pihak saling bereaksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu : Antara Individu-individu, antara Individu-kelompok dan antara Kelompok-kelompok.

2. Adanya Komunikasi

Komunikasi adalah seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat terjadinya interaksi sosial merupakan adanya kontak sosial antara individu dengan

individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok dan adanya komunikasi untuk memberikan arti terhadap perasaan dan hal-hal yang ingin disampaikan pada lawan bicara saat berinteraksi.

C. Intensitas Penggunaan Media Sosial

1. Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia (2007), intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasarkan pada rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan (Yuniar & Nurwidawati, 2013).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Poerwadarminta, 2008) intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas berasal dari bahasa latin yaitu intention yang merupakan suatu ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intens seseorang. Atau dengan kata lain dapat diartikan dengan bersungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.

Dahrendorf (dalam Apollo & Ancok, 2003) mengartikan intensitas sebagai istilah yang terkait dengan “pengeluaran energi” atau banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu.

Dapat diartikan bahwa intensitas merupakan ukuran kekuatan berdasarkan kualitas dalam bentuk perhatian dan ketertarikan yang dilakukan seseorang dimana didalamnya terlibat minat dan penghayatan yang timbul sedangkan

berdasarkan kuantitas intensitas atau banyaknya kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dari frekuensi dan durasi.

Media sosial sendiri merupakan bentuk pelayanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membuat profil pribadi dan mengunjungi profil orang-orang yang terdaftar dalam koneksinya, serta memungkinkan untuk berbagi informasi (Boyd & Ellison dalam Nasrullah, 2017). Media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*) (Mandibergh dalam Nasrullah, 2017).

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi. Berpartisipasi dalam arti seseorang akan dengan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain, memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya. Semua dapat dilakukan dengan cepat dan tidak terbatas, media sosial juga disebutkan sebagai media online dimana dapat mewakili para penggunanya untuk saling berinteraksi dengan sesamanya di dunia luar baik yang dikenal maupun tidak (Sisrazeni, 2017).

Media sosial adalah karakteristik kerja komputer di dalam web berdasarkan pengenalan individu terhadap individu-individu yang lain (*Human Cognition*) yang berada dalam sebuah sistem jaringan yang dapat saling terhubung (Fuchs dalam Nasrullah, 2017). Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, media sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Juditha, 2011).

Menurut Shirky (dalam Nasrullah, 2017), media sosial adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to*

co-operate) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun kolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Dapat diartikan bahwa media sosial merupakan media online berbentuk pelayanan berbasis web atau sistem jaringan yang dapat saling terhubung sehingga memungkinkan individu untuk membuat profil pribadi dan mengunjungi profil orang-orang yang terdaftar dalam koneksinya serta memungkinkan untuk berbagi informasi, menciptakan konten, memberi komentar, bekerja sama, semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dalam menggunakan media sosial dengan indikator berupa frekuensi dalam menggunakan media sosial dalam sehari, lama penggunaan media sosial dalam sehari (ukuran jam) dan mengutamakan aktivitas dalam menggunakan media sosial.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Menurut Andarwati (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas media sosial adalah suasana emosional (*mood*), tingkat identifikasi khalayak

dengan tokoh dalam media sosial, persepsi kepuasan, persepsi penggunaan, serta persepsi nilai informasi.

Rubin (1985), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial adalah pelarian, kesenangan, kenikmatan, interaksi sosial, relaksasi dan memperoleh informasi.

Menurut Shatuti (dalam Muna, 2016) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial yaitu sebagai berikut:

1. Emotional Coping

Sebagai pengalihan dari kesepian, keterasingan, kebosanan, melepaskan stres, relaksasi, pembebasan dari rasa marah dan frustrasi. Beberapa hal tersebut yang kemudian menjadikan media sosial sebagai pengalihan dari lama kelamaan akan mempengaruhi intensitas dalam menggunakan media sosial.

2. Keluar dari dunia nyata

Individu dapat sejenak keluar dari dunia nyata yang tidak sesuai dengan harapannya. Internet menawarkan berbagai fasilitas yang lebih menyenangkan. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor dalam mempengaruhi penggunaan media sosial.

3. Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

4. Memuaskan kebutuhan sosial dan komunikasi interpersonal

Melalui media sosial individu dapat berkomunikasi lebih efektif, menambah teman, memperkuat persahabatan dan menghasilkan rasa memiliki dan pengakuan.

Sedangkan, menurut Casdari (2006) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial yaitu:

1. Faktor kebutuhan dari dalam

Faktor ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan psikologis manusia, salah satunya kebutuhan afiliasi yang merupakan kebutuhan manusia untuk menjalin hubungan yang dekat dengan manusia yang lain (*relatedness*).

2. Faktor motif sosial

Intensitas penggunaan media sosial juga dapat dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan, salah satunya adalah sikap konformitas mahasiswa dengan teman sebayanya.

3. Faktor emosional

Faktor emosional dapat mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial. Sebagai contoh, mahasiswa akan mengulang aktivitas penggunaan media sosial yang menimbulkan perasaan senang.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial adalah suasana emosional (mood), tingkat identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media sosial, persepsi kepuasan, persepsi penggunaan serta persepsi nilai informasi, *emosional coping* sebagai pengalihan dari kesepian, keterasingan, kebosanan, melepaskan stres, relaksasi, keluar dari dunia nyata, lingkungan, memuskan kebutuhan sosial dan komunikasi interpersonal, faktor kebutuhan dari dalam, faktor motif sosial dimana dipengaruhi oleh orang lain serta lingkungan dan faktor emosional.

3. Aspek-aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial

Menurut Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) mengemukakan bahwa aspek intensitas penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Merupakan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan akan jauh lebih intensif daripada aktivitas yang lain yang tidak menimbulkan minat.

b. Penghayatan

Merupakan pemahaman dan penyerapan terhadap informasi adanya usaha seseorang untuk memahami, menikmati, menghayati, dan menyimpan sajian informasi maupun pengalaman yang didapat sebagai pengetahuan.

c. Durasi

Merupakan kebutuhan individu dalam selang waktu tertentu untuk melakukan perilaku yang menjadi target. Durasi adalah lamanya selang waktu atau lamanya sesuatu yang berlangsung. Ketika menggunakan media sosial kadangkala seseorang menjadi lupa waktu karena terlalu fokus menikmati. Dengan kategori durasi penggunaan media sosial dikatakan tinggi apabila lebih dari 4 jam per hari dan masuk dalam kategori rendah jika pengulangan penggunaannya hanya 1-4 jam per hari (Juditha, 2011).

d. Frekuensi

Merupakan banyaknya seseorang dalam melakukan pengulangan perilaku sengaja maupun tidak sengaja. Seseorang yang sudah menikmati menggunakan media sosial seringkali tidak menyadari bahwa penggunaannya sudah dilakukan berulang kali dalam setiap harinya untuk berinteraksi sosial dengan teman-teman media sosialnya. Kategori frekuensi penggunaan media sosial dikatakan tinggi apabila lebih dari 4 kali per hari dan masuk dalam kategori rendah jika pengulangan penggunaannya hanya 1-4 kali per hari (Juditha, 2011).

Sedangkan, menurut Andarwati (2016), menyatakan bahwa aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial hanya mengacu pada:

- a. Frekuensi yang menyatakan satuan kurun waktu tertentu (per hari, per minggu, atau per bulan).
- b. Durasi yang menyatakan satuan kurun waktu tertentu (per menit atau per jam).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial adalah terlihat pada aspek perhatian individu

dalam menggunakan media sosial, aspek penghayatan, aspek durasi yang biasanya dinyatakan pada satuan kurun waktu tertentu serta aspek frekuensi.

4. Jenis-jenis Media Sosial

Menurut Rohmadi (2016) mengemukakan bahwa jenis-jenis media sosial adalah sebagai berikut:

1. Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto, menerapkan *filter digital* dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, sebagai tempat untuk sharing maupun eksistensi diri.

2. Facebook

Facebook merupakan media sosial paling populer yang digunakan sebagai situs pertemanan saja, sebagai tempat bersilaturahmi dengan teman lama, sebagai tempat mencari teman baru, sebagai tempat bisnis *online* dan sebagai tempat berinteraksi yang lebih efisien.

3. WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan dengan nomor telepon teman ataupun keluarga tanpa dibebani biaya sms, karena WhatsApp menggunakan paket data internet. Dengan WhatsApp kita juga dapat melakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto, video *call* dan lain-lain.

4. Line

Line merupakan media sosial *chat* yang memiliki fitur kombinasi dari WhatsApp dan Facebook. Selain dapat digunakan untuk menelepon teman, *video call*, menyimpan file, serta Line memiliki *sticker* yang lucu-lucu.

5. Twitter

Twitter merupakan media sosial populer kedua setelah facebook. Twitter disebut juga sebagai *microblog*, di mana sebagai tempat update status dibatasi maksimal 140 karakter sehingga memungkinkan pengguna mengirim dan membaca pesan yang disebut *kicauan (tweets)*. Pengguna dapat melihat *kicauan* penulis lain yang dikenal dengan sebutan pengikut atau *follower*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa facebook, twitter, instagram, whatsapp dan line menjadi alat alternatif untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman yang lama maupun teman baru dengan mudah dan praktis hanya dengan menggunakan jaringan internet.

5. Tipe-tipe Pengguna Media Sosial

Menurut Rohmadi (2016) mengemukakan bahwa media ada 5 tipe-tipe pengguna media sosial adalah sebagai berikut:

1. Tipe Umum

Tipe umum, memanfaatkan media sosial untuk bersosialisasi dengan teman via online, mendapatkan info-info terbaru, maupun sekedar refreshing.

1. Tipe Pelajar

Tipe pelajar, memanfaatkan media sosial untuk mendukung pembelajaran.

Tipe pelajar ini didominasi oleh para remaja yang masih bersekolah atau kuliah.

2. Tipe Karyawan

Tipe karyawan, memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan kelebihannya, maupun untuk mencari lowongan pekerjaan dan menjalin pertemanan profesional.

3. Tipe Pedagang

Tipe pedagang, memanfaatkan media sosial untuk menjual produk atau jasa yang mereka tawarkan, menjalin kedekatan dengan customer maupun calon customer dan menjalin relasi bisnis.

4. Tipe Pengajar

Tipe pengajar, memanfaatkan media sosial untuk mendukung kegiatan pengajaran, menjalin kedekatan dengan peserta didik, serta menjalin relasi profesional.

D. Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

Menurut Siswoyo (2007) mengatakan mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau perguruan tinggi pada lembaga-lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir yaitu usia 13-18 tahun (Hurlock, 2002). Sedangkan, menurut Monks, Knoers dan Harditono (dalam Deswita, 2006) remaja akhir berusia 18-21 tahun.

Salah satu tugas perkembangan pada tahap remaja yaitu mencapai kematangan pada hubungan sosial dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, orangtua maupun masyarakat. Dimana mereka harus mampu dalam menjalin hubungan yang baik, begitu juga dengan mahasiswa. Seperti diketahui, mahasiswa merupakan masa-masa dimana individu mulai keluar dan membangun hubungan sosial yang lebih luas, mengenal banyak orang dan juga memiliki kelompok-kelompok pertemanan dengan teman sebayanya.

Karena mahasiswa merupakan salah satu bagian dari makhluk sosial. Makhluk sosial tidak lepas hubungannya terhadap sesama manusia yang lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Naluri untuk hidup bersama orang lain sudah muncul sejak manusia lahir, menjadi dewasa, menjadi tua, hingga meninggal. Manusia bisa saling memberi dan menerima untuk saling tolong menolong dalam mengatasi masalah pribadi atau masalah bersama dengan hidup bersama orang lain. Kecenderungan hubungan tersebut melahirkan sebuah komunikasi terhadap sesama manusia yang lain melalui interaksi sosial (Setiadi, dkk, 2011).

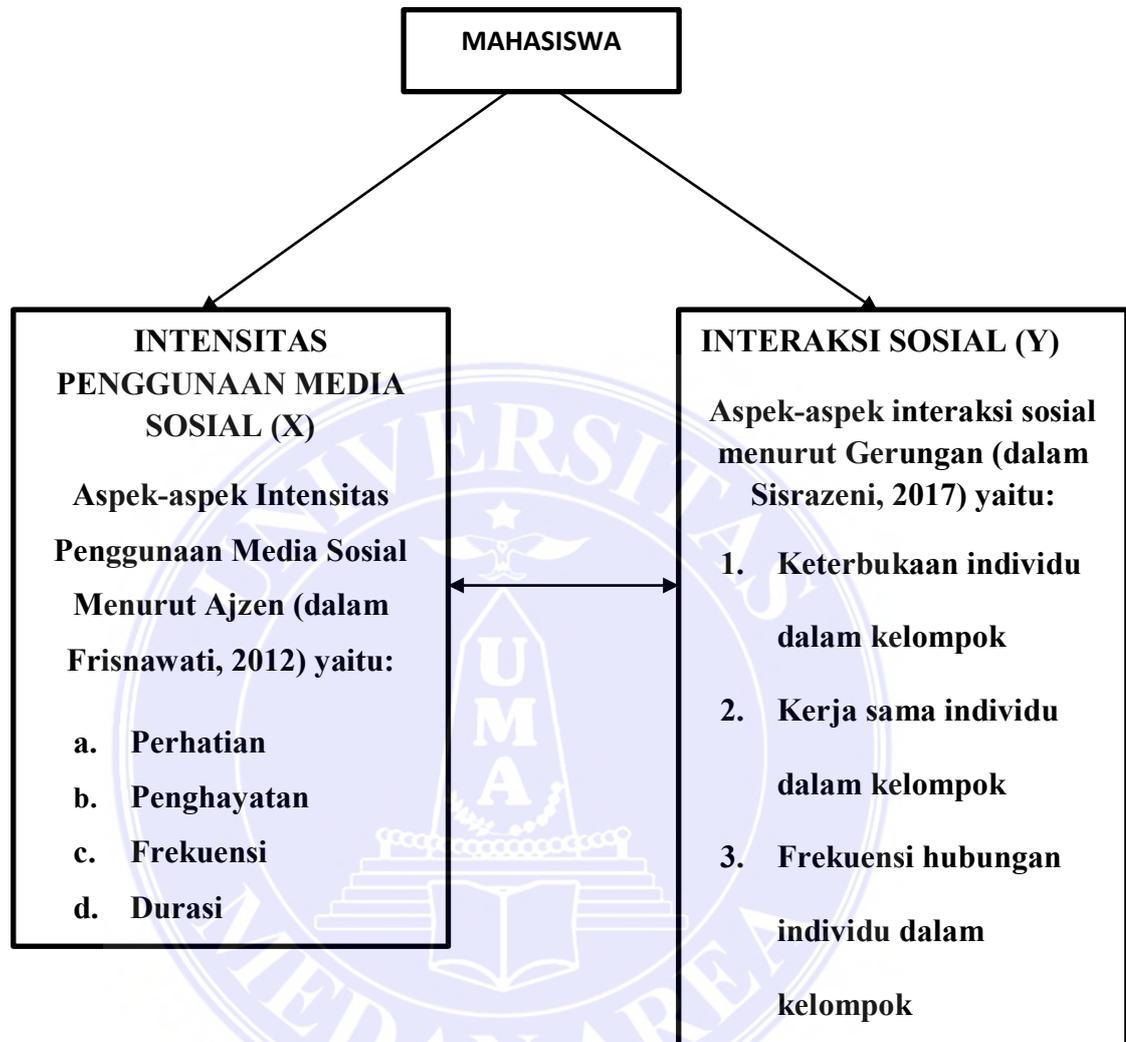
Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulus dan respon antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok (Maryati dalam Alyusi, 2016). Dalam interaksi sosial, masing-masing individu berperan sebagai subjek sekaligus objek. Saling melengkapi, mempengaruhi dan mewariskan nilai-nilai kebaikan dan juga keburukan. Andaikan manusia hanya berperan sebagai subjek saja, maka individu tersebut tidak mungkin bisa hidup, karena manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Sebaliknya, jika manusia sebagai objek saja, maka hidupnya tidak lebih tinggi dari pada benda-benda mati (Ahmadi, 2004). Perkembangan pesat teknologi komunikasi telah mempengaruhi perubahan sosial dan meluaskan pembelajaran inovatif yang terus membolehkan pembelajaran berasaskan web kerja sama. Kajian menunjukkan bahwa penggunaan alat sosial berasaskan web mampu untuk mengembangkan interaksi sosial dan penglibatan di kalangan pelajar (Theng, dkk, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisrazeni (2017) pada subjek mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling (BK) Tahun 2016/2017 IAIN Batu Sangkar yang menunjukkan pada hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan interaksi sosial terdapat hubungan pada taraf signifikansi sedang. Berdasarkan hasil r yaitu 0,74 sedangkan r pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,212. Dengan demikian dinyatakan bahwa antara penggunaan media sosial dengan interaksi sosial terdapat hubungan yang signifikansi sebesar 0,74. Dengan hipotesis semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin tinggi pula interaksi sosialnya.

Adapun hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Gulo (2014) Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja Islam Di Dusun Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta yang menunjukkan ada hubungan positif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,222 dengan signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan hipotesis semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial semakin tinggi atau baik pula interaksi sosialnya. Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah pula interaksi sosialnya.



E. Kerangka Konsep



F. Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang telah dikemukakan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial mahasiswa/i Psikologi Universitas Medan Area. Dengan asumsi semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi interaksi sosial. Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah pula interaksi sosial.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Seperti pada penelitian lainnya, metode penelitian memegang peranan yang penting. Metode penelitian merupakan prosedur atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk membahas masalah-masalah yang dihadapinya dengan terlebih dahulu merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian itu sendiri. Metode penelitian yang dimaksud dalam hal ini meliputi: (A) Identifikasi masalah, (B) Definisi operasional variabel penelitian, (C) Metode pengumpulan data. (E) Validitas dan reliabilitas alat ukur dan (F) Metode analisa data.

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Darmawan, 2013). Data-data numerikal yang dimaksud adalah data-data yang berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan atau informasi mengenai apa yang ingin diketahui dalam penelitian ini, kemudia hasil dari data numerikal tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

Menurut Darmawan (2013) metode statistika dalam penelitian kuantitatif yang digunakan penelitian ini adalah korelasi, korelasi adalah metode yang menggambarkan secara kuantitatif asosiasi ataupun relasi satu variabel interval dengan interval lainnya. Korelasi diukur dengan suatu koefisien (r) yang mengindikasikan seberapa banyak relasi antar dua variabel.

Menurut Azwar (2012) hubungan antara suatu variabel dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi (*bivariate*) dan keberartian (signifikan) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Korelasi berarti nilai yang tinggi pada variabel lainnya. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah dalam variabel lain.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sevilla (2006) menyebutkan variabel adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai atau sifat yang berdiri sendiri. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu:

1. Variabel bebas/*independent variable* (X)

Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Intensitas Penggunaan Media Sosial.

2. Variabel terikat/*dependent variable* (Y)

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Interaksi Sosial.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas penggunaan media sosial adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan pemanfaatan media sosial oleh individu (*uses*) dan kepuasan yang diperoleh (*gratification*) individu dari penggunaan media sosial yang menimbulkan intensitas pada individu untuk berkali-kali dan berulang-ulang membuka dan menggunakan media sosial. Intensitas penggunaan media sosial disusun dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ajzen (dalam Frisnawati, 2011) yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang perseorangan dan orang perseorangan, antara perseorangan dan kelompok dan antara kelompok dan kelompok yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling memberikan *feedback* dan bentuknya tidak hanya bersifat kerja sama tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya. Interaksi sosial disusun dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Gerungan (dalam Sisrazeni, 2017) yaitu keterbukaan individu dalam kelompok, kerja

sama individu dalam kelompok dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Semester II yang terdiri dari 261 mahasiswa dan semester IV yang terdiri dari 202 mahasiswa.

Jumlah Populasi Mahasiswa Pengguna Aktif Media Sosial

NO.	Stambuk 2017	Jumlah Mahasiswa
1.	A1	36
2.	A2	44
3.	A3	46
4.	A4	76
NO.	Stambuk 2018	Jumlah Mahasiswa
1.	A1	65
2.	A2	62
3.	A3	63
4.	A4	71
Total Mahasiswa		463

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut serta diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini yaitu 83 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Semester II dan IV Kelas A1, A2, A3 dan A4 yang berusia 18-21 tahun.

Jumlah Sampel Mahasiswa Pengguna Aktif Media Sosial

NO.	Stambuk 2017	Jumlah Mahasiswa
1.	A1	8
2.	A2	10
3.	A3	12
4.	A4	11
NO.	Stambuk 2018	Jumlah Mahasiswa
1.	A1	10
2.	A2	13
3.	A3	9
4.	A4	11
Total Mahasiswa		83

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun ciri-ciri atau karakteristik sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Usia 18-21 tahun.
- b. Mahasiswa/i aktif di Universitas Medan Area Kampus I
- c. Memiliki akun media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp, Line dan Twitter).
- d. Mengakses media sosial dengan intensitas penggunaan yang termasuk dalam pengguna tinggi (Dengan durasi lebih dari 4 jam per hari dan frekuensi lebih dari 4 kali per hari).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi yang berbentuk skala *Likert*. Metode skala digunakan mengingat data yang ingin diukur berupa konstruk atau konsep psikologis yang dapat diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem pernyataan (Azwar, 2012).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala yang berisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga subjek penelitian dapat mengisi dengan mudah (Azwar, 2012).

Skala digunakan untuk mengingat pengungkapan atribut yang konsepnya abstrak, sebagaimana aspek-aspek kepribadian, tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan harus melalui indikator-indikator perilaku yang diidentifikasi secara jelas. Hanya dengan instrumen yang validlah kita dapat percaya pada hasil penelitian yang bersangkutan (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat dua skala ukur yaitu skala intensitas penggunaan media sosial dan skala interaksi sosial.

1. Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial

Skala ini bertujuan untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial pada subjek penelitian. Skala intensitas penggunaan media sosial dalam penelitian ini disusun menurut Andarwati (2016), berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut: Perhatian (Merupakan minat individu atau mahasiswa terhadap suatu hal yang diamati yang menjadikan target perilaku), Penghayatan (Merupakan pemahaman dan penyerapan terhadap informasi sebagai pengetahuan yang baru bagi individu atau mahasiswa yang bersangkutan), Durasi (Merupakan kebutuhan individu dalam selang waktu tertentu untuk melakukan perilaku yang menjadi target), Frekuensi (Merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target).

Skala ini juga disusun berdasarkan skala *Likert* dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel Skor untuk pernyataan Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial

Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

2. Skala Interaksi Sosial

Skala ini bertujuan untuk mengukur interaksi sosial pada subjek penelitian. Skala interaksi sosial dalam penelitian ini disusun menurut Gerungan (dalam Sisrazeni, 2017) , berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut: Keterbukaan individu dalam kelompok (Merupakan keterbukaan individu terhadap kelompok dan juga penerimaan kehadiran dalam kelompoknya), Kerja sama individu dalam kelompok (Merupakan seorang individu yang terlibat dalam kegiatan kelompoknya dan memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta adanya hubungan yang sangat dekat pada kelompoknya dan menjadikan kelompok yang bermanfaat untuk kebaikan bersama) dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok (Merupakan Individu lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi dengan anggota kelompoknya dan terus berinteraksi untuk tetap terlibat dengan anggota kelompok).

Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 1

untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan unfavourable, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel Skor untuk pernyataan Skala Interaksi Sosial

Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2012). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013). Siregar (2013) juga menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya. Menurut Siregar (2013) ada beberapa kriteria pengujian validitas yaitu:

- a) Jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3 ($>0,3$)
- b) Jika koefisien korelasi *Product Moment* $>$ r-tabel (α ; $n-2$), n = jumlah sampel
- c) Nilai Sig. $\leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas konstruk dengan teknik *product moment*, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Reliabilitas

Menurut Siregar (2013), menjelaskan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan

alat ukur yang sama pula. Selain itu Siregar (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel $>0,8$.

Menurut Siregar (2013), juga menjelaskan tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach's alpa* yaitu:

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

2. Menetapkan nilai varians total

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan :

- r^{11} : Koefisien reliabilitas instrumen
 $\sum S_1$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
 K : Jumlah aitem pertanyaan
 S_1 : Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_1^2$: Jumlah kuadrat aitem X_1
 $(\sum X_1)^2$: Jumlah aitem X_1 di kuadratkan
 n : Jumlah sampel

G. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung. Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Korelasi X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan

$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari x

$\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari y

n : Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan

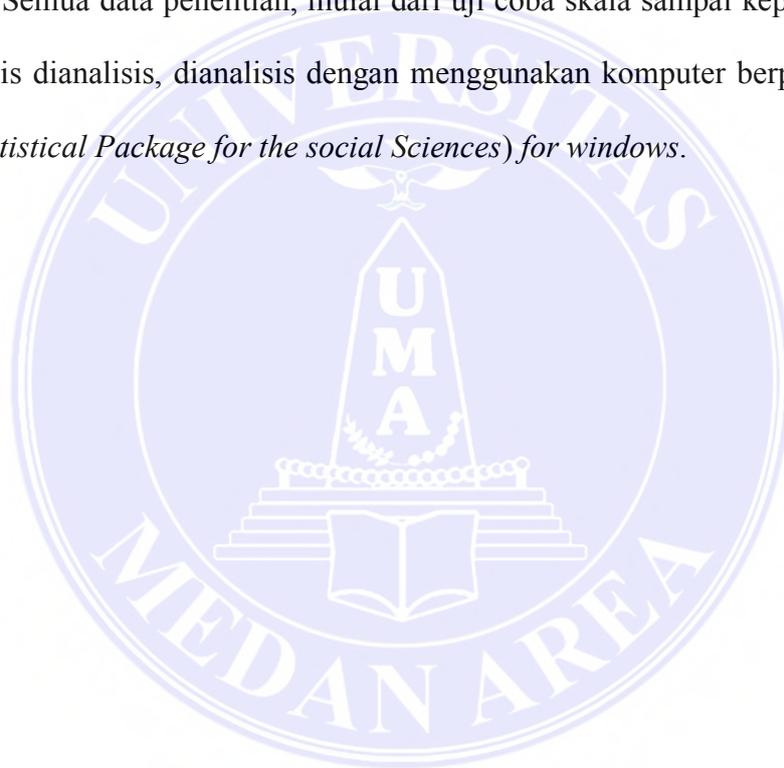
X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

Semua data penelitian, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis dianalisis, dianalisis dengan menggunakan komputer berprogram SPSS 21 (*Statistical Package for the social Sciences*) for windows.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Interaksi Sosial, dimana $r_{xy}=0,478$; $p=0,000<0,05$. Artinya jika tingkat intensitas penggunaan media sosial positif, maka semakin tinggi pula interaksi sosial nya. Sebaliknya, jika tingkat intensitas penggunaan media sosial negatif, maka semakin rendah pula interaksi sosial nya. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
2. Intensitas penggunaan media sosial memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial sebesar 22,8%. Sehingga sebanyak 77,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Adapun faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial menurut Sisrazeni, 2017, adalah imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan media sosial.
3. Diketahui pula bahwa subjek penelitian ini, yakni mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area memiliki tingkat intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, sebab nilai rata-rata empirik 142,28 lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetiknya, yakni 102,5. Demikian pula halnya dengan Interaksi sosial, dimana subjek dalam penelitian ini dinyatakan memiliki interaksi sosial yang tinggi sebab

nilai rata-rata empirik 132,24 lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetiknya yakni 100.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Kepada Subjek Penelitian

Kepada subjek penelitian diharapkan agar dapat memperbaiki cara berinteraksi sosial dengan menggunakan bahasa yang santun dan jelas serta akurat dalam menyampaikan kata-kata dan berita supaya terjalin hubungan yang baik dalam kelompok guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara valid agar tercapai maksud tujuan dalam berkomunikasi.

2. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian dengan perlu melihat faktor-faktor lain yang lebih besar dalam pengaruh interaksi sosial.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2004. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aingindra. 2009. Android Adalah-Pengertian Android-Sistem Operasi. <Http://www.aingindra.com/android-adalah-pengertian-android-sistem-operasi.html>. Diakses pada tanggal 24 November 2018.
- Akbiyik, C. 2013. *Effect of Social Networks on Social Life of Undergraduater Student. Middle Eastern & African Journal of Educational Research*, 4-10.
- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. Media Sosial (Interaksi, Identitas dan Modal Sosial). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andarwati, I. 2016. Citra diri ditinjau dari Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram pada siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. Skripsi dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apollo & Ancok. 2003. Hubungan Antara Menonton Tayangan Televisi Berisi Kekerasan, Persepsi terhadap keharmonisan Keluarga. Jenis Kelamin dan Tahap Perkembangan dengan Kecenderungan Agresivitas Remaja. *Jurnal Sosiohumanika*, 16(3), 529-544. <Http://books.google.co.id>. Diakses pada tanggal 26 November 2018.
- Azwar, S. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi. 2005. Pengantar Sosiologi. Depok: Ghalia Indonesia.
- Casdari. 2006. Peningkatan minat belajar anak. Malang: Bayumedia.
- Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deswita. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. 2006. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Frisnawati. A. 2012. "Hubungan Antara Intensitas Menonton Reality Show Dengan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Remaja" *HUMANITAS. Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 49-53. <Http://www.Eprints.ums.ac.id/37511/12/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>. Diakses pada tanggal 24 November 2018.

- Gulo, Rudi Hermanto. 2014. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja Islam Di Dusun PAPRINGAN CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA. Skripsi dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://www.digilib.uin-suka.ac.id/17770/>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2019.
- Hulukati, W dan Moh.Rizki Djibran. 2018. Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*. 2(1), 73-114. <http://www.journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/download/1787.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019.
- Hurlock, E.B. 2002. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Juditha, C. 2011. Hubungan penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap perilaku remaja di kota Makassar. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM*. 13, (1), 14. <http://www.academia.edu/6381401/Jurnalpenelitianiptekkomhubunganpenggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap perilaku remaja di kota Makassar.pdf>. Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Kartono, K. 1985. Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Rajawali.
- Khairuni, Nisa. 2016. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi*. 2(1) 91-106. <Http://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/693/553>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019.
- Monks, F.J. 2002. Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada *University Press*.
- Mulawarman & Nurfitri, A.D. 2017. Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Jurnal Psikologi*. 25(1), 36-44. <http://www.jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/22759>. Diakses pada 24 November 2018.
- Muna, K. 2016. Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku penggunaan internet pada siswa kelas XI di SMKN 2 di Yogyakarta. 43-46. <http://www.journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/6465/6250>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2019.
- Nasrullah, Rulli. 2017. Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. 2007. *Human Development* (10th Edition). New York: McGraw-Hill.
- Partowisastro, H. Koestoer. 2003. *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohmadi, A. 2016. *Tips Produktif Ber-Social Media: Memanfaatkan Aneka Sosial Media Populer, Riset Media Sosial, Promosi Online*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rubin, J.Z. 1985. *Loneliness, Parasocial Interaction, and Local television news viewing*. *Journal Human Communication Research*, 12(6), 155-180. <http://www.citeseerx.ist.psu.edu>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2019.
- Santrock, J.W. 2002. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi, Elly M, Kama A Hakam dan Ridwan Effendi. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Sevilla, C.G. et all. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Sisrazeni. 2017. *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016/2017 IAIN BATUSANGKAR*. *Journal International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue*, 5(6), 437-448. <http://www.ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/viewFile/898/819>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2019.
- Siswoyo, D. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soliha, S.F. 2015. *Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial*. *Jurnal Interaksi*, 4(1), 1 – 10. <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/download/9730/7798>. Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Theng Leow Fu, Neo Mai & Chang Yoong Choon. Study on Students' Communication and Interaction in Collaborative Learning Processes with Web-based Social Tools. 2014. *Jurnal Teknologi (Sciences & Engineering)*. 68(2), 19-28. <http://www.jurnalteknologi.utm.my>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2019.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wang, Q., Chen, W., & Liang, Y. 2011. The Effect of Social Media on College Students. *MBA Student Scholarship. Paper 5*. [Http://scholarshive.jwu.edu/mba_student/5](http://scholarshive.jwu.edu/mba_student/5). Diakses pada tanggal 17 Maret 2019.
- Watie, E. 2011. Komunikasi dan Media Sosial (*Communications and Social Media*). *The Messenger*. 3(1), 69-75. <http://www.journals.usm.ac.id/index.php/themessenger/article/download/270/172>. Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Yuniar G, S & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 26. Skripsi dipublikasikan. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang. <http://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/4588>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2019.
- Yusuf, O., 2014. Pengguna Internet Indonesia nomor enam dunia. *Kompas.com*. <http://tekno.kompas.com/read/2014/11/24/07430087/pengguna.internet.indonesia.nomor.enam.dunia>. Diakses pada tanggal 07 Februari 2019.